

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DAN HUBUNGAN YANG KUAT DENGAN STAKEHOLDER

Pani Wenti Pebriyani¹, Hamidah², Viola Ageng Asmarani³

paniweni@gmail.com¹, darmahamidah@gmail.com², oppoviolaagengasmarani@gmail.com³

STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis praktik komunikasi, mengidentifikasi faktor-faktor kunci, menilai dampak komunikasi, mengeksplorasi hubungan yang kuat, memberikan rekomendasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, membangun teori dan konsep. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya komunikasi yang efektif antara stakeholder yang menyebabkan kesenjangan dan mengurangi tingkat kinerja sehingga mengganggu berjalannya suatu organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi literatur. Subjek penelitian ini yaitu pembelajaran adaptif dan kecerdasan buatan. Objek penelitian ini yaitu seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Cara analisis informasi dilakukan dengan pengumpulan data, penyusunan data, dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara institusi pendidikan dan para stakeholder sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan ini, karena dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan partisipasi, dan membangun kepercayaan di antara semua pihak. Dengan membangun komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder, mengelola risiko, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. **Kata kunci:** Komunikasi, Stakeholder.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze communication practices, identify key factors, assess the impact of communication, explore strong relationships, provide recommendations, improve the quality of decision making, build theories and concepts. This study was conducted because of the lack of effective communication between stakeholders which causes gaps and reduces the level of performance so that it disrupts the running of an organization. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach that uses data collection techniques by means of observation, interviews and literature studies. The subjects of this study are adaptive learning and artificial intelligence. The objects of this study are all stakeholders in the school. The method of information analysis is carried out by collecting data, compiling data, and drawing conclusions from existing data. The results of this study indicate that a strong relationship between educational institutions and stakeholders is essential to achieving optimal educational success. Effective communication is the main key in establishing this relationship, because it can reduce misunderstandings, increase participation, and build trust between all parties. By building effective communication, educational institutions can increase stakeholder involvement, manage risks, and create a conducive learning environment, which can ultimately improve the overall quality of education.

Keywords: Communication, Stakeholder.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, hubungan antara institusi pendidikan dengan para stakeholder telah menjadi salah satu aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan. Stakeholder dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada siswa dan orang tua, tetapi juga meliputi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Dalam praktiknya, keberhasilan sebuah institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif komunikasi yang terjalin antara institusi tersebut dengan para stakeholder-nya. Komunikasi yang efektif tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman, kepercayaan, serta kolaborasi

yang berkelanjutan antara kedua belah pihak.

Pada tataran praktis, seringkali ditemukan berbagai permasalahan yang muncul akibat kurang efektifnya komunikasi antara institusi pendidikan dengan stakeholder. Permasalahan tersebut dapat berupa miskomunikasi, kurangnya kepercayaan, hingga terhambatnya proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kualitas pendidikan. Dalam beberapa kasus, kurangnya keterlibatan stakeholder dalam proses pendidikan menyebabkan rendahnya dukungan terhadap program-program yang dijalankan oleh institusi pendidikan. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan yang kuat dengan stakeholder. Menurut Bachtiar et al. (2024), strategi komunikasi efektif dalam menjalin hubungan baik dengan stakeholder korporat dan politik sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan bersama serta membangun kepercayaan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, strategi komunikasi yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan harapan stakeholder yang beragam, serta mampu mengelola perbedaan kepentingan yang mungkin muncul. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif juga harus mampu mengantisipasi potensi konflik dan menciptakan solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Habib et al. (2025) menekankan pentingnya strategi berkomunikasi dengan stakeholder dan pentingnya hubungan jangka panjang. Dalam dunia pendidikan, hubungan jangka panjang dengan stakeholder sangat penting untuk menciptakan stabilitas dan kontinuitas program pendidikan. Hubungan yang kuat dengan stakeholder dapat meningkatkan partisipasi, dukungan, serta rasa memiliki terhadap institusi pendidikan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat lebih mudah mengimplementasikan program-program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pemahaman yang mendalam mengenai stakeholder dan komunikasi efektif juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan institusi pendidikan. Zahria & Information. (2024) menyatakan bahwa pemahaman stakeholder dan komunikasi efektif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan dan stakeholder. Pemahaman terhadap karakteristik, kebutuhan, serta harapan stakeholder memungkinkan institusi pendidikan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan.

Dalam perspektif public relations, peran vital stakeholder tidak dapat diabaikan. LSPR menegaskan bahwa stakeholder memiliki peran vital dalam public relations, terutama dalam membangun citra positif institusi pendidikan di mata publik. Melalui komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan stakeholder, sehingga tercipta sinergi yang dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas institusi pendidikan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat membantu institusi pendidikan dalam mengelola isu-isu yang berkembang di masyarakat, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul.

Manfaat stakeholder bagi bisnis dan komunikasi yang efektif juga relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Habib et al. (2025) menyebutkan bahwa stakeholder memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan organisasi, termasuk institusi pendidikan. Komunikasi yang efektif dengan stakeholder dapat meningkatkan loyalitas, memperkuat jaringan kerjasama, serta membuka peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan institusi pendidikan. Dengan demikian, institusi pendidikan harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan stakeholder agar dapat meraih manfaat maksimal dari hubungan yang terjalin.

Stakeholder engagement dan pengelolaan risiko juga menjadi aspek penting dalam membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder. Grc et al. (2024) menyoroti pentingnya stakeholder engagement dan pengelolaan risiko dalam konteks organisasi. Dalam dunia pendidikan, keterlibatan aktif stakeholder dapat membantu institusi pendidikan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul, baik dari segi internal maupun eksternal. Melalui komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat membangun sistem pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dengan lebih siap dan tanggap.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah terjalinnya komunikasi yang efektif dan hubungan yang kuat antara institusi pendidikan dengan seluruh stakeholder. Dalam kondisi ideal ini, setiap stakeholder memiliki pemahaman yang sama mengenai visi, misi, serta tujuan institusi pendidikan. Selain itu, terdapat keterbukaan, kepercayaan, serta kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan dan stakeholder, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan. Dalam kondisi ideal ini pula, setiap program dan kebijakan yang dijalankan oleh institusi pendidikan mendapatkan dukungan penuh dari stakeholder, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Kondisi faktual yang terjadi di lapangan seringkali jauh dari harapan. Banyak institusi pendidikan yang masih menghadapi berbagai kendala dalam membangun komunikasi yang efektif dengan stakeholder. Kendala tersebut dapat berupa perbedaan persepsi, kurangnya saluran komunikasi yang efektif, hingga rendahnya partisipasi stakeholder dalam proses pendidikan. Selain itu, masih terdapat institusi pendidikan yang belum memahami pentingnya stakeholder engagement dan pengelolaan risiko, sehingga seringkali mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi faktual dalam hal komunikasi dan hubungan dengan stakeholder di institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan merancang strategi komunikasi yang efektif dan terintegrasi, yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan harapan stakeholder, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Institusi pendidikan juga perlu meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik dan peran stakeholder, sehingga dapat merancang program-program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan dengan stakeholder. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan dengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya komunikasi yang efektif antara stakeholder yang menyebabkan kesenjangan dan mengurangi tingkat kinerja sehingga mengganggu berjalannya suatu organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi Pustaka. Studi Pustaka sendiri merupakan suatu kajian teoritis yang dapat dijadikan referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis praktik komunikasi, mengidentifikasi faktor-faktor kunci, menilai dampak komunikasi, mengeksplorasi hubungan yang kuat, memberikan rekomendasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, membangun teori dan konsep. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya komunikasi yang efektif antara stakeholder yang menyebabkan kesenjangan dan mengurangi tingkat kinerja sehingga mengganggu berjalannya suatu organisasi. Objek

penelitian ini yaitu seluruh stakeholder yang ada di sekolah. Cara analisis informasi dilakukan dengan pengumpulan data, penyusunan data, dan menarik kesimpulan dari data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Stakeholder

Kurangnya komunikasi yang efektif dengan stakeholder di bidang pendidikan dapat menyebabkan beberapa masalah yang signifikan dan kompleks, yang berdampak pada berbagai aspek dalam sistem pendidikan (Dini, 2022). Salah satu masalah utama yang muncul adalah ketidakjelasan dalam tujuan dan harapan. Ketika komunikasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat tidak berjalan dengan baik, sering kali terjadi kesalahpahaman mengenai apa yang diharapkan dari siswa, guru, dan institusi pendidikan itu sendiri. Misalnya, orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga mereka tidak dapat mendukung anak-anak mereka dengan cara yang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan siswa merasa bingung dan tidak memiliki arah yang jelas dalam proses belajar mereka.

Selain itu, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat juga merupakan dampak serius dari kurangnya komunikasi yang efektif. Sekolah tidak secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan (Triwardhani et al., 2020). orang tua mungkin merasa terasing dan tidak memiliki peran dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini dapat mengurangi motivasi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, acara sekolah, atau program pengembangan komunitas. Akibatnya, siswa mungkin kehilangan dukungan yang sangat penting dari lingkungan rumah mereka, yang dapat mempengaruhi kinerja akademis dan perkembangan sosial mereka.

Meningkatnya konflik antara guru dan manajemen sekolah juga merupakan masalah yang sering terjadi akibat komunikasi yang tidak efektif (Nugroho, 2019). Ketika guru merasa bahwa mereka tidak didengar atau tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dari manajemen, hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan frustrasi. Misalnya, jika guru tidak diberi kesempatan untuk memberikan masukan tentang kebijakan atau praktik yang mempengaruhi pengajaran mereka, mereka mungkin merasa diabaikan dan tidak dihargai. Konflik ini dapat berdampak negatif pada suasana kerja di sekolah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif juga dapat menghambat pertukaran ide dan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penting bagi semua stakeholder untuk berbagi ide dan praktik terbaik. Namun, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, inovasi yang mungkin bermanfaat bagi siswa dan guru dapat terhambat. Misalnya, jika guru tidak memiliki saluran untuk berbagi pengalaman mereka atau jika manajemen sekolah tidak terbuka terhadap masukan dari guru, maka peluang untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran akan hilang. Hal ini dapat mengakibatkan stagnasi dalam pengembangan kurikulum dan kurangnya respons terhadap kebutuhan siswa yang berubah.

Lebih jauh lagi, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan siswa. Siswa yang merasa bahwa suara mereka tidak didengar atau bahwa mereka tidak memiliki peran dalam proses pendidikan mereka mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar. Ketidakpuasan ini dapat tercermin dalam kinerja akademis yang buruk, rendahnya tingkat kehadiran, dan bahkan perilaku yang tidak baik di dalam kelas. Ketika siswa merasa terasing dari proses pendidikan, mereka mungkin tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri, yang dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk.

Dalam konteks yang lebih luas, kurangnya komunikasi yang efektif dengan stakeholder juga dapat mempengaruhi reputasi sekolah atau institusi pendidikan. Sekolah yang tidak

mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, masyarakat, dan pihak lain mungkin akan dilihat sebagai institusi yang tidak responsif atau tidak peduli terhadap kebutuhan siswa dan komunitas. Reputasi yang buruk dapat mengakibatkan penurunan jumlah pendaftaran siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pendanaan dan sumber daya yang tersedia untuk sekolah. Hal ini menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diatasi.

Akhirnya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menghambat kolaborasi antara sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, seperti universitas, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini sangat penting untuk pengembangan program pendidikan yang relevan dan inovatif. Jika sekolah tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan lembaga lain, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk mengakses sumber daya, pelatihan, dan dukungan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Secara keseluruhan, kurangnya komunikasi yang efektif dengan stakeholder di bidang pendidikan dapat menyebabkan berbagai masalah yang saling terkait, mulai dari ketidakjelasan tujuan dan harapan, rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat, meningkatnya konflik antara guru dan manajemen sekolah, hingga penghambatan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk berkomitmen pada praktik komunikasi yang terbuka, transparan, dan kolaboratif, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Agar komunikasi antara stakeholder di bidang pendidikan dapat berjalan dengan baik, beberapa tindakan strategis perlu diambil. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan: Membangun Saluran Komunikasi yang Jelas dan Identifikasi Saluran yang Tepat: Tentukan saluran komunikasi yang paling efektif untuk berbagai stakeholder, seperti email, pertemuan tatap muka, grup media sosial, atau aplikasi komunikasi. Pastikan semua pihak mengetahui saluran yang digunakan. Keterbukaan Informasi: Pastikan informasi penting, seperti kebijakan, kurikulum, dan kegiatan sekolah, disampaikan secara terbuka dan mudah diakses oleh semua stakeholder. Melibatkan Stakeholder dalam Proses Pengambilan Keputusan dan Forum Diskusi: Adakan forum atau pertemuan rutin yang melibatkan orang tua, guru, siswa, dan masyarakat untuk mendiskusikan isu-isu penting dan mendapatkan masukan.

Menurut (Marlina et al., 2020) Survei dan Kuesioner juga dapat di dijalankan untuk memberikan kontribusi. Gunakan survei untuk mengumpulkan pendapat dan umpan balik dari stakeholder mengenai kebijakan dan program yang ada. Menurut (Juniarti, 2023) Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pelatihan untuk Guru dan Staf dapat berdampak baik dan memberikan hasil yang bagus untuk murid karena guru mampu membawa diri untuk berkomunikasi dan menjelaskan dengan baik sehingga dapat dengan mudah dalam menjelaskan ketika diskusi antar stakeholder. Berikan pelatihan tentang keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk cara menyampaikan informasi dengan jelas dan mendengarkan dengan baik. Pendidikan untuk Orang Tua: Selenggarakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang cara berkomunikasi dengan sekolah dan mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Membangun Hubungan yang Positif dan Pendekatan Personal: Ciptakan hubungan yang lebih personal antara guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan satu-satu atau acara sosial. Penghargaan dan Pengakuan: Berikan penghargaan kepada stakeholder yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat lebih lanjut. Menggunakan Teknologi untuk Memfasilitasi Komunikasi dan Platform Digital: Manfaatkan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi, seperti aplikasi manajemen sekolah yang memungkinkan orang tua dan guru untuk berinteraksi secara langsung. Media Sosial: Gunakan media sosial untuk berbagi informasi, berita, dan acara sekolah, serta untuk membangun komunitas yang lebih terhubung.

Menetapkan Protokol Komunikasi dan Pedoman Komunikasi, membuat pedoman komunikasi yang jelas untuk semua stakeholder, termasuk cara dan waktu untuk menyampaikan informasi, serta siapa yang bertanggung jawab untuk komunikasi tertentu. Tindak Lanjut: Pastikan ada sistem untuk menindaklanjuti pertanyaan atau masalah yang diangkat oleh stakeholder, sehingga mereka merasa didengar dan dihargai. Mendorong Umpan Balik yang Konstruktif, Sistem Umpan Balik, Ciptakan mekanisme untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, baik dari guru kepada siswa, orang tua kepada guru, maupun sebaliknya. Evaluasi Berkala. Lakukan evaluasi berkala terhadap proses komunikasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat.

Menurut (Safitri & Mujahid, 2024) Membangun Budaya Komunikasi yang Positif. Keterbukaan dan Kejujuran, Dorong budaya keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi, di mana semua pihak merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan kekhawatiran mereka. Menghargai Perbedaan: Hargai perbedaan pandangan dan latar belakang di antara stakeholder, dan ciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua suara didengar. Mengadakan Kegiatan Bersama. Acara Komunitas, Selenggarakan acara komunitas yang melibatkan semua stakeholder, seperti hari keluarga, bazar, atau seminar, untuk memperkuat hubungan dan membangun rasa kebersamaan. Proyek Kolaboratif: Libatkan stakeholder dalam proyek kolaboratif yang bermanfaat bagi sekolah dan komunitas, sehingga mereka merasa memiliki kontribusi terhadap pendidikan.

Menjaga Konsistensi dalam Komunikasi, Frekuensi Komunikasi, Pastikan komunikasi dilakukan secara konsisten dan teratur, sehingga semua stakeholder selalu mendapatkan informasi terbaru dan merasa terlibat. Pembaruan Berkala. Berikan pembaruan berkala tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di sekolah, sehingga semua pihak tetap terinformasi. Dengan menerapkan tindakan-tindakan ini, komunikasi antara stakeholder di bidang pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik.

Hubungan Stakeholder

Partner Pendidikan Partner dalam lembaga pendidikan adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di sekolah. Menjadi pemegang dan sekaligus pemberi back terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan Merujuk pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, khususnya Pasal 56 menjelaskan bahwa partner, yaitu:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
 - b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan tenaga sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
 - c. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan.
- Stakeholder terbagi menjadi beberapa yaitu primer, sekunder, dan tersier.
- a. Stakeholder primer (utama) adalah stakeholder yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan suatu kebijakan pendidikan, penentu utama dalam proses pengambilan keputusan, yaitu pemerintah.
 - b. Stakeholder sekunder (Pendukung), adalah stakeholder yang memiliki keterkaitan langsung dalam pendidikan dan menjadi pelaku dalam mengimplementasikan kebijakan dari stakeholder primer. Yang dimaksud dalam pembagian stakeholder ini adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, staf administrasi, yayasan dan komite

sekolah.

- c. Stakeholder tersier (pelengkap), merupakan stakeholder yang tidak memiliki pengaruh dalam kebijakan pendidikan dan pelaksanaan atau implementasi kebijakan pendidikan, namun memiliki hak untuk menentukan penilaian terhadap kebijakan pendidikan dan memiliki hak untuk menggunakan lulusan lembaga pendidikan. Stakeholder ini adalah masyarakat mitra penyedia lapangan pekerjaan atau masyarakat pengguna lulusan lembaga pendidikan.

Menurut (Muhadi et al., 2021) Peran setiap partner dalam pendidikan memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari penentuan kebijakan pendidikan, implementasi kebijakan dan pengguna lulusan. Pemerintah, berperan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah, berperan dalam mengatur rumah tangga sekolah, memelihara hubungan baik sekolah dengan orang tua, lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun swasta. Master, berperan dalam pembelajaran anak dan komunikasi secara berkala dengan: orang tua atau wali tentang kemajuan anak dalam belajar. Orang tua, berperan untuk mendukung pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di rumah.

Komite sekolah, berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah. Masyarakat usaha, berperan dalam mendukung kebijakan sekolah, tidak hanya sekedar memeras dan menjadikan lulusan sekolah sebagai obyek komoditas.

Menurut (Yasah et al., 2024) Partner adalah individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan atau pengaruh terhadap suatu proyek, kebijakan, atau organisasi. Dalam konteks pendidikan, partner mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis partner yang umum ditemukan di bidang pendidikan.

KESIMPULAN

Konteks pendidikan modern, hubungan yang kuat antara institusi pendidikan dan para stakeholder sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal. Stakeholder tidak hanya mencakup siswa dan orang tua, tetapi juga pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap proses pendidikan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjalin hubungan ini, karena dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan partisipasi, dan membangun kepercayaan di antara semua pihak. Namun, seringkali terdapat tantangan dalam komunikasi yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan tujuan, rendahnya dukungan, dan konflik antara guru dan manajemen. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang terencana dan inklusif sangat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan dan harapan stakeholder yang beragam, serta untuk menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. Dengan membangun komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder, mengelola risiko, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A., Barizki, R. N., & Pranawukir, I. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menjalinkan Hubungan Baik dengan Stakeholder Korporat dan Politik. 11 (April), 96–113.
- Dini, J. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975.
- Grc, K., Ajar, I., & Broto, S. (2024). *Magister Manajemen Jurusan Keuangan*.
- Habib, M., Huda, Z., & Sugiyo, S. (2025). Peran Stakeholder Suatu Instansi Pendidikan dalam

Mencapai Keefektifan Pembelajaran. 3.

- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses. Pendidikan, 1(1), 12.
- Marlina, E., Wulandari, N., & Ramashar, W. (2020). Peran Organizational Citizenship Behavior pada Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan SKK Migas. Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal, 2(1), 127–137.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 256–265.
- Nugroho, S. (2019). Kontribusi komunikasi dan keterampilan manajemen konflik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 7(1), 17–25.
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1(3), 309–316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 99–113.
- Yasah, A. D., Ajuj, S. S., Fardani, L. K. A., & Ikaningtyas, M. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(4).
- Zahria, I., & Information, A. (2024). Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kolaborasi dengan Komunitas dan Stakeholder. 1, 1–9.